

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Peran

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (*peran*) adalah pemain, tukang lawang, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, (*berperan*) bermain sebagai (dalam drama sandiwara), (*memerankan*), melakukan peranan (*peranan*), bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai peran. Selanjutnya, peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, artinya seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu konsep ikhwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
- c. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial di masyarakat.¹

2. Pengertian Pasar

Pasar disamping berfungsi sebagai tempat bertemunya produsen dan konsumen atau bertemunya penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, juga pasar mempunyai peran penting untuk memperlancar arus barang dan jasa. Semuanya itu bermuara pada peningkatan kemakmuran ekonomi seluruh anggota masyarakat.

Potensi alam antara satu kawasan dengan kawasan lain berbeda, sehingga yang dihasilkanpun berbeda pula. Untuk menjembatani kesenjangan ini sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi serta peradapan manusia maka lahirlah pasar, mulai dari pasar tradisional, modern, sampai pada pasar supra modern (*e commerce*). Kesemuanya itu berfungsi

¹Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati., *Sosioologi Suatu Pengantar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 212-213

untuk menjembatani kesenjangan-kesenjangan yang terjadi secara ilmiah.²

Pengertian tentang pasar sering membingungkan karena istilah pasar mempunyai berbagai macam arti. Orang dapat mengatakan tentang pasar modal, pasar burung, pasar sepeda, pasar mobil bekas, pasar pemerintah, dan seterusnya. Sebenarnya, apa yang dimaksud dengan pasar? penggunaan istilah “pasar” dapat diterapkan dalam teori ekonomi, dalam dunia usaha pada umumnya, dan dalam bidang pemasaran khususnya. Oleh karena itu kita akan mengenal beberapa definisi tentang pasar.³

Apabila kita berbicara mengenai pasar, maka dalam pengertian ini terkait istilah-istilah konsumen/pembeli atau permintaan dan produsen/penjualan atau penawaran, serta produk berupa barang atau jasa yang dipasarkan. Dengan keterkaitan ini, ada ahli yang menyatakan pasar adalah hubungan atau pertemuan antara konsumen atau pembeli dengan produsen atau penjual dari suatu produk tertentu.

Disamping itu, ada pula yang menyatakan pasar merupakan pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran. Ada juga yang menyatakan pasar merupakan seluruh pembeli atau konsumen potensial. Sesuai dengan pengertian terakhir menurut Philip Kotler menyatakan bahwa suatu pasar terdiri dari seluruh konsumen atau langganan potensial yang mempunyai kebutuhan dan keinginan tertentu yang ingin dan mampu dipenuhi dengan pertukaran, sehingga dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan tersebut.

Pada mulanya istilah pasar dikaitkan dengan pengertian tempat pembeli dan penjual bersama-sama melakukan pertukaran. Kemudian istilah pasar ini dikaitkan dengan pengertian ekonomi yang mewujudkan pertemuan antara pembeli dan penjual. Pengertian ini berkembang menjadi pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran. Secara teoritis dalam ekonomi, pasar menggambarkan semua pembeli dan penjual yang terlibat dalam suatu transaksi aktual atau potensial terhadap barang atau jasa yang ditawarkan. Transaksi potensial ini dapat terlaksana, apabila kondisi berikut ini terpenuhi, yaitu:

² Ma'ruf Abdullah, Manajemen Bisnis Syariah, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2011, hal. 207

³ Swastha Basu, azaz-azaz marketing, Liberty Offset Yogyakarta, 2002, hal. 50

- 1) Terdapat paling sedikit dua pihak.
- 2) Masing-masing pihak memiliki sesuatu yang mungkin dapat berharga dari pihak lain.
- 3) Masing-masing pihak mampu untuk berkomunikasi dan menyalurkan keinginannya.
- 4) Masing-masing pihak bebas untuk menerima atau menolak penawaran dari pihak lain.⁴

Yang perlu diperhatikan dalam pengertian pasar terkandung penekanan perhatian terhadap individu maupun kelompok orang atau organisasi yang memiliki dua sifat yang penting yaitu pertama adanya minat atau “interest” dan kedua daya beli atau “purchasing power” untuk produk berupa barang atau jasa tertentu.

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa pasar merupakan arena pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya para penjual dan pembeli, maupun yang tidak berbentuk fisik, yang memungkinkan terlaksananya pertukaran, karena dipenuhinya persyaratan pertukaran, yaitu minat dan daya beli.

Terdapat beberapa istilah yang berhubungan dengan pengertian pasar, yaitu besarnya pasar (*market size*), suatu produk, lingkup pasar (*market scope*) produk itu, struktur pasar (*market structure*) yang terdapat dan share pasar (*market share*) produk perusahaan, serta kesempatan atau peluang pasar (*market space/opportunity*) suatu produk.⁵

Menurut William J. Stanton dalam bukunya Basu Swastha mengemukakan bahwa, pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk belanja dan kemauan untuk membelanjakannya.

Jadi, dalam permintaan pasar untuk beberapa barang atau jasa, terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan. Ketiga faktor tersebut adalah:

- 1) Orang dengan segala keinginannya
- 2) Daya beli mereka
- 3) Tingkah laku dalam pembelian mereka

Pada waktu orang memproduksi sebuah barang (barang ekonomi), mengembangkan jasa baru, atau mempunyai pendapat baru untuk mengatasi masalah-masalah sosial, mereka mulai mencari orang yang bersedia menggunakan kreasi mereka. Jadi,

⁴Sofyan Assauri, *Opcit*, hal. 91-92

⁵ Sofyan Assauri, *Opcit*, hal. 93

mereka mempunyai potensi untuk memuaskan orang lain dengan sesuatu yang mereka miliki. Sebaliknya, pada waktu seseorang mempunyai keinginan untuk puas, ia mulai berusaha mencari orang lain yang bersedia memuaskannya. Jadi, ia mempunyai potensi untuk menggunakan hasil dari usaha orang lain.⁶

Lingkup pasar suatu produk merupakan luasnya cakupan pasar produk tersebut, yang dapat dilihat misalnya dari luas daerah geografis, jangkauan tingkat pendidikan konsumen produk itu, luasnya cakupan tentang profesi konsumen, luasnya cakupan tingkat umur konsumen, atau jangkauan tingkat pendapatan konsumen produk tersebut.

Dalam pembahasan mengenai pasar, selalu istilah struktur pasar sering terucap. Yang dimaksud struktur pasar adalah susunan kekuatan yang terdapat baik dilihat dari si penjual maupun si pembeli. Apabila si pembeli mempunyai kekuatan yang menentukan di pasar, maka pasar seperti ini disebut pasar pembeli (*buyer's market*). Sedangkan apabila si penjual yang mempunyai kekuatan yang menentukan di pasar, maka pasar seperti itu disebut pasar penjual (*seller's market*). Dilihat dari si pembeli, apabila di pasar terdapat satu pembeli sedangkan penjualnya banyak, maka struktur pasarnya disebut *monopsoni*.

Jika disuatu pasar terdapat beberapa pembeli, sedangkan penjualnya banyak, maka struktur pasar tersebut adalah *oligopsoni*. Dilihat dari si penjual, apabila di pasar terdapat satu penjual, sedangkan pembelinya banyak, maka struktur pasar seperti ini dikenal sebagai *monopoli*. Jika di suatu pasar terdapat beberapa penjual, sedangkan pembelinya banyak, maka struktur pasar tersebut adalah *oligopoli*. Apabila di pasar terdapat banyak penjual dan banyak pembeli, maka struktur pasar seperti itu disebut *pasar persaingan sempurna*. Masing-masing struktur pasar tersebut mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan lebih lanjut antara satu dengan yang lainnya.⁷

3. Pasar Dalam Islam

Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli. Jual beli memiliki fungsi penting karena jual beli merupakan salah satu aktivitas perekonomian yang “terakreditasi” dalam Islam. Pentingnya jual beli dalam salah satu sendi perekonomian dapat dilihat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 275, bahwa Allah

⁶ Swastha Bayu, *Opcit* hal. 65

⁷ Sofyan Assauri, *Opcit*, hal. 93-94

menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Pentingnya pasar sebagai wadah aktivitas tempat jual beli tidak hanya dilihat dari fungsinya secara fisik, tetapi juga aturan, norma, dan yang terkait dengan masalah pasar.

Dengan fungsi diatas, pasar menjadi rentan dengan sejumlah kecurangan dan perbuatan ketidakadilan yang mendzalimi pihak lain. Pasar tidak terlepas dengan sejumlah aturan syarat karena rentan dengan hal-hal yang dzalim. Syariat Islam mengenai pasar, antara lain terkait dengan pembentukan harga dan terjadinya transaksi di pasar.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu'anhu, Nabi Shallallahu Alaihi Wassalam Bersabda :

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصدّيقين والشهداء

Artinya : “pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah akan bersama para Nabi, orang-orang yg selalu jujur dan orang-orang yang mati syahid.”(HR. Tirmidzi)⁸

Dalam Islam, transaksi terjadi secara suka rela (*antaradim minkum/mutuual goodwill*)⁹ sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”(Q.S An-Nisa' 29)¹⁰

⁸Tirmidzi, *Al-Buyu'*, Bab Ma Ja-a Fit Tijaroti, no.1130

⁹Wibowo, Sukarno, *Ekonomi Mikro Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2013, hal. 201

¹⁰Al-Quran, surat Al-Baqarah, ayat 198, Al-Quran dan Terjemahannya, Menara Kudus, Kudus, 2006, hal. 83

4. Mekanisme Pasar Dalam Islam

Pada dasarnya dalam sistem ekonomi Islam, mekanisme pasar dibangun atas dasar kebebasan, yakni kebebasan individu untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Sistem ekonomi Islam, menempatkan kebebasan pada posisi yang tinggi dalam kegiatan ekonomi, walaupun kebebasan itu diikat dengan aturan. Yaitu tidak melakukan kegiatan ekonomi dalam rangka mewujudkan kemaslahatan.

Pemikiran tentang mekanisme pasar, sudah menjadi perhatian para ulama klasik, beribu-ribu tahun yang lalu, seperti Abu Yusuf (731-798), Al-Ghazali menjelaskan proses evolusi pasar. Secara alami manusia selalu membutuhkan orang lain, petani membutuhkan ikan yang ada pada nelayan, sebaliknya nelayan membutuhkan beras yang ada pada petani, dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhan itu, manusia pun memerlukan tempat penyimpanan dan pendistribusian semua kebutuhan mereka. Tempat inilah yang kemudian didatangi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah munculnya pasar. Petani ataupun nelayan yang tidak dapat secara langsung melakukan barter ataupun penukaran barang milik mereka dengan barang yang mereka butuhkan. Hal ini menjadi faktor yang mendorong mereka untuk melakukan transaksi di pasar. Para pedagang melakukan jual beli dengan tingkat keuntungan tertentu. Jika petani tidak mendapat pembeli dan barang yang dibutuhkannya, ia akan menjual barang dengan harga yang murah, pernyataan ini menunjukkan bahwa harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran.¹¹

5. Sejarah Pasar

Mengenai sejarah singkat Pasar Tradisional Karangbener Bae Kudus, berdiri sejak 2010, yang berdiri di atas tanah Desa Karangbener, yang lokasinya berdekatan dengan PT Djarum Karangbener Kudus, dulunya hanya ada beberapa pedagang dan sekarang yang tercatat ada sekitar 119 pedagang atau kios, bangunannya dulu masih sederhana, dinding dan pagarnya berupa papan kayu. Hanya saja yang dulu lebih luas berbeda dengan sekarang yang agak sempit.

Pasar Tradisional Karangbener ramai pengunjung dari kalangan masyarakat sekitar atau dari karyawan pabrik Djarum, setiap hari selalu ramai tidak hanya buka pada hari tertentu saja.

¹¹Rosalinda, *Ekonomi Islam : Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonommi*, PT Raja Grafindo, Depok, 2014, hal. 148-149

Dari tahun ke tahun Pasar Tradisional Karangbener selalu mengalami perombakan dibawah naungan kelurahan Desa Karangbener.

Dulu pedagangnya berasal dari Masyarakat Desa Karangbener sendiri, tetapi semakin lama banyak dari luar desa selain Desa Karangbener, umumnya pedagang adalah pensiunan dari buruh pabrik-pabrik yang ada disekitar Kudus, walaupun ada juga dari mereka yang asli dari awal memang serorang pedagang.¹²

Allah berfirman dalam Al-Quran, surat Al-Baqarah 198 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا
 أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ فَادِّكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ
 وَادِّكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ
 الضَّالِّينَ

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang diturunkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang yang sesat”. (Q.S Al-Baqarah 198)¹³

6. Macam-macam Pasar

Pada pokoknya, pasar dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan, yakni:

¹²Hasil wawancara dengan Bapak Agus Suyono selaku Ketua Paguyuban Pedaang Pasar Tradisional Desa Karangbener Bae Kudus, 23/03/2018

¹³Al-Quran, surat Al-Baqarah, ayat 198, Al-Quran dan Terjemahannya, Menara Kudus, Kudus, 2006., hal. 31

a. Pasar Konsumen

Pasar konsumen adalah sekelompok pembeli yang membeli barang-barang untuk dikonsumsi, bukannya dijual atau diproses lebih lanjut. Termasuk dalam pasar konsumen ini adalah pembeli-pembeli individual ada atau pembeli rumah tangga (non bisnis). Barang yang dibeli adalah barang konsumsi.¹⁴

Pasar ini terdiri dari perorangan atau rumah tangga yang membeli atau memperoleh produk (barang atau jasa) untuk dikonsumsi atau dipakai sendiri dan tidak untuk diperdagangkan. Para konsumen secara rasional akan membeli produk dengan pertimbangan kualitas, yaitu dapat dipakai dengan baik, dapat meningkatkan efisiensi atau harga yang paling murah. Unsur kualitas merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelian produk oleh si pembeli.

Yang dibeli oleh pasar konsumen adalah barang dan jasa konsumsi, konsumen membeli produk karena ingin terpenuhi kebutuhannya dan ingin merasakan kepuasan. Sedangkan timbulnya keinginan dan kebutuhan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti : perkembangan fisik, belajar, faktor sosial, ekonomi dan sebagainya.

Sedangkan barang-barang yang dikonsumsi adalah barang yang langsung digunakan oleh individu atau anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, barang yang dikonsumsi terkait langsung dengan kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh seorang konsumen. Pembelian barang konsumsi didasarkan atas kebiasaan membeli para konsumennya. Pembeli barang konsumsi tersebut umumnya adalah pemakai atau konsumen akhir, bukan pemakai industri, karena barang itu hanya dipakai sendiri atau disalurkan kepada orang lain untuk dipakai atau konsumsinya dan tidak untuk diproses lagi.¹⁵

b. Pasar Industri adalah pasar yang terdiri atas individu-individu dan lembaga atau organisasi yang membeli barang-barang untuk dipakai lagi baik secara langsung atau tidak langsung,

¹⁴ Swastha Basu, *Opcit*, hal. 85

¹⁵ Budiarto, Teguh, *Dasar Pemasaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hal. 28

dalam memproduksi barang lain yang kemudian dijual. Barang yang dibeli adalah barang industri.¹⁶

c. Pasar Produsen

Pasar ini terdiri dari perorangan atau organisasi yang membeli atau memperoleh produk (barang atau jasa) untuk digunakan dalam proses produksi atau operasional lebih lanjut, yang kemudian hasilnya dijual atau disewakan kepada pihak lain.

Pasar produsen, juga disebut pasar industri atau pasar bisnis, adalah suatu pasar yang terdiri atas individu-individu dan lembaga atau organisasi yang membeli barang-barang untuk diproses lagi menjadi produk akhir yang kemudian dijual.¹⁷

Pada umumnya motif pembelian dari sebagian besar produsen bersifat rasional, terutama pembelian dalam jumlah volume rupiah yang besar. Hal ini disebabkan faktor keinginan untuk memperoleh laba dan mendapatkan kombinasi yang optimal atas harga, kualitas dan pelayanan (*services*) dari produk yang dibelinya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang pasar produsen, berikut ini diberikan beberapa contoh pembeli bisnis atau industri :

- 1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan
- 2) Perbankan, keuangan, dan asuransi
- 3) Komunikasi
- 4) Konstruksi
- 5) Pengolahan
- 6) Pertambangan
- 7) Pelayanan umum (public utility)
- 8) Jasa
- 9) Pengangkutan.¹⁸

d. Pasar penjual atau pasar pedagang

Pasar penjual atau pasar pedagang adalah suatu pasar yang terdiri atas individu-individu dan organisasi yang memperoleh atau membeli barang-barang dengan maksud untuk dijual lagi atau disewakan agar mendapatkan laba. Mereka ini sering pula disebut pedagang dan atau perusahaan-

¹⁶Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati., *Opcit*, hal. 192

¹⁷Budiyanto, *Perilaku Konsumen*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1994, hal.

¹⁸Ari Sudarman, *Ekonomi Mikro*, BPF, Yogyakarta, 2002, hal. 59

perusahaan peredaran. Ditinjau dari segi penyebaran secara geografis, mereka lebih banyak dan lebih menyebar dibandingkan dengan produsen, tetapi lebih mengelompok dibandingkan dengan konsumen.

Pasar ini terdiri dari perorangan atau organisasi yang biasa disebut pedagang perantara, yaitu dealer dan distributor, yang terdiri dari pedagang besar (*who-lesaler*), pengecer (*retailer*) dan pedagang perantara lainnya, yang membeli produk (barang atau jasa) untuk dijual lagi kepada produsen, pedagang lainnya, atau konsumen akhir. Dalam pasar ini biasanya diperdagangkan barang jadi, spareparts atau komponen dan bahan-bahan baku, yang ditambah dengan pelayanan (*services*), untuk kemudian dijual lagi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (laba). Pasar pedagang ini penting, karena umumnya perusahaan produsen tidak memasarkan produknya secara langsung kepada konsumen atau pemakai akhir.

Oleh karena itu, tujuan para pembeli pada pasar ini adalah untuk mendapatkan keuntungan (laba), sehingga mereka berusaha untuk membeli produk dengan harga yang relatif murah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi dengan menambahkan pelayanan (*services*) yang mereka berikan. Jadi dalam pasar seperti ini yang sangat perlu diperhatikan adalah segi harga, sebab para pedagang berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang memuaskan.¹⁹

e. Pasar Pemerintah

Pasar ini terdiri dari instansi pemerintah, yang membeli atau menyewa produk untuk membantu atau melaksanakan fungsi operasional dalam pemerintahan. Instansi pemerintah dalam hal ini terdiri dari Instansi Pemerintah Pusat, Lembaga Tertinggi, dan Tinggi Negara, Instansi Pemerintah Daerah Tingkat Satu, Instansi Tingkat Dua, Kecamatan, dan Kelurahan.²⁰

Pemerintah membeli barang dan jasa untuk keperluan-keperluan dibidang : pertahanan, pendidikan dan kebudayaan, pekerjaan umum, kesehatan, kesejahteraan rakyat, dan sebagainya. Dalam hal ini pemerintah membeli segala sesuatu untuk melaksanakan fungsi-fungsi dalam pemerintahan atau

¹⁹Gregory M., *Pengaantar Ekonomi Mikro*, Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal. 101

²⁰Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Opcit*, hal. 192

segala sesuatu yang berkaitan dengan bidang-bidang tersebut.

Pemerintah membeli barang dan jasa dengan tujuan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya (pegawai negeri dan masyarakat umum). Selain itu, pemerintah juga mengeluarkan biaya untuk keperluan bidang bisnis guna membantu, membina, dan memajukan pengusaha (terutama pengusaha golongan ekonomi lemah), kontrak-kontrak perusahaan, dan pengaturan lokasi industri.²¹

f. Pasar Internasional

Pasar internasional meliputi beberapa atau semua negara didunia. Jika Indonesia menjual minyak ke negara lain, maka harga minyak yang kita bayar menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan penyediaan minyak didalam negeri. Minyak ini dipakai untuk keperluan industri, industri diperlukan untuk membuat mobil. Apabila harga minyak naik, demikian pula dengan harga mobil. Ini hanya merupakan salah satu contoh dari rangkaian perdagangan menyangkut pasar internasional.²²

Yang dibeli oleh pasar internasional dapat berupa barang dan jasa konsumsi maupun barang dan jasa industri. Pasar internasional melakukan pembelian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, untuk mendapatkan laba dengan cara menjual lagi, menyewakan, atau memproses menjadi barang lain untuk dijual. Selain itu, pembelian barang dan jasa tersebut juga dimaksudkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.²³

g. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar menawar. Di Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit. Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

²¹ Sofyan Assauri, *Opcit*, hal. 136-138

²² Boediono, *Sinopsis dan Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hal. 56

²³ Swastha Basu, *Opcit*, hal. 86

Pasar tradisional biasanya terhubung dengan toko-toko kecil di dusun-dusun sebagai tempat kulakan. Pasar tradisional di pedesaan juga terhubung dengan pasar tradisional di perkotaan yang biasa menjadi sentral kulakan bagi pedagang pasar-pasar pedesaan di sekitarnya. Pasar tradisional merupakan penggerak ekonomi masyarakat.

Namun pasar tradisional juga memiliki kelebihan-kelebihan dibandingkan dengan pasar modern. Kelebihan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Di pasar tradisional pembeli dapat melakukan tawar-menawar harga dengan pedagang.
- 2) Harga yang ditawarkan cukup terjangkau.
- 3) Secara budaya pasar tradisional merupakan tempat publik dimana terjadi interaksi sosial.²⁴

B. Kesejahteraan Sosial

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Beberapa definisi yang mendukung pengertian ini antara lain dikemukakan oleh walter friedlander, kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan.

Menurut Elizabeth Wickenden kesejahteraan sosial termasuk didalamnya adalah peraturan perundangan, program, tunjangan dan pelayanan yang menjamin atau memperkuat pelayanan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang mendasar dari masyarakat serta menjaga ketentraman dalam masyarakat.

Dari definisi diatas, sekurang-kurangnya dapat ditangkap pengertian bahwa kesejahteraan sosial mencakup berbagai usaha yang dikembangkan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, baik itu dibidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi ataupun kehidupan spiritual.²⁵

Sejahtera dalam kehidupan dan makmur dalam kehidupan sejati sehari-hari, baik dari segi kekayaan, merupakan impian

²⁴Eis Al Masitoh, *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. X, No. 2, 2013, hal. 66-67

²⁵Isbandi Rukminto, *Opcit*, hal. 3-5

setiap orang di dunia. Kata-kata sejahtera dalam kehidupan individu mempunyai makna yang melebihi tingkatan makna status kekayaan materil bagi seseorang, karena setiap orang yang memiliki kekayaan materi berlebihan belum tentu meraih makna sejahtera dalam hidup yang sebenarnya. Setiap orang yang merasa dapat berpikir sejahtera adalah orang yang sudah mampu menguasai berbagai persoalan kebahagiaan dan kondisi keuangan sesuai standar kehidupan yang diciptakannya.

Selain itu, orang yang merasa sudah sejahtera sudah selayaknya mampu memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya untuk mencapai kebahagiaan batin yang sesungguhnya, ia benar-benar memiliki kekayaan dalam arti sesungguhnya, kaya bukan hanya kekayaan materi belaka melainkan juga kekayaan batin yang tercermin dalam ketenangan hati dan pikiran dalam menikmati kekayaan yang ia miliki.²⁶

Kebanyakan analisis ekonomi berkaitan dengan aspek ekonominya yaitu bagaimana mencapai kesejahteraan maksimum atau optimum bagi masyarakat yang ada dalam sistem perekonomian. Definisi kesejahteraan optimum masih merupakan persoalan karena hanya berkaitan dengan satu orang saja dan bisa diartikan bisa diartikan sebagai kesejahteraan seseorang bukan masyarakat. Dan kalau semakin bertambah jumlah orangnya definisi obyektif atas kesejahteraan optimum bagi sekelompok orang menjadi kabur karena definisi tersebut harus mempertimbangkan perbandingan kepuasan antara satu orang yang lainnya.

Kesejahteraan ekonomi didasarkan atas pemikiran Pareto dimana kesejahteraan ekonomi akan meningkat jika seseorang menjadi lebih baik dan tidak ada seorangpun yang menjadi lebih jelek. Standar analisis yang digunakan oleh para ekonom dalam menilai efisiensi alokasi sumber/faktor produksi didasarkan pada tolak ukur Pareto di atas.

Konsep ataupun pengertian tentang “menjadi lebih baik” dan “menjadi lebih jelek” berarti peningkatan atau penurunan kepuasan yang diartikan dengan perubahan di dalam konsumsi barang-barang dan jasa.²⁷

²⁶Sspto Raharjo, *Berpikir Menjadi Sukses & Sejahtera*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, hal.6

²⁷ Iswardono, *Ekonomika Mikro*, Unit penerbit Dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta, 1990, hal.239

Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial.²⁸

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

2. Indikator kesejahteraan

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi, agar *growth with equity* betul-betul dapat direalisasikan. Namun demikian, konsep definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan, dalam konteks ini, maka filosofi kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam QS. Al- Quraaisy : 1-4 merupakan salah satu konsep yang layak untuk mendapat perhatian :

لَا يَلْفُ قَرِيْشٍ ۖ اِءْلَفِيْهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۗ
 فَلْيَعْبُدُوْا رَبَّ هٰذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِيْ اَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوْعٍ
 وَّءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ۗ

Artinya : "karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas, maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk

²⁸ Undang-undang Kesejahteraan Sosial UU No. 11 Tahun 2009, Pasal 1, Ayat 1, tentang kesejahteraan

menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”. (Q.S Al-Quraisy 1-4)²⁹

Jika merujuk pada ayat-ayat tersebut, maka konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama, sebagaimana yang tergantung pada gambar.



gambar 1. indikator kesejahteraan dalam Islam³⁰

Keempat indikator tersebut adalah sistem nilai Islami, kekuatan ekonomi disektor riil (industri dan perdagangan), pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, serta keamanan dan ketertiban sosial.

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT, justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia.³¹

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana

²⁹ Al-Quran, surat Al-Quraisy, ayat 1-4, Al-Quran dan Terjemahannya, Menara Kudus, Kudus, 2006, hal. 602

³⁰ Syauqi Beik Irfan dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 26

³¹ *Ibid*, hal. 27

memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam didesain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan transaksi keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali.

Sedangkan pada indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman.³²

3. Usaha kesejahteraan sosial

Perhatian masyarakat atas taraf kehidupan yang lebih baik dari warganya diwujudkan dengan penyediaan berbagai bentuk usaha kesejahteraan sosial yang kongkret. Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan dan berbagai kegiatan yang secara kongkret (nyata) berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial itu sendiri dapat diarahkan pada individu : keluarga, kelompok, ataupun komunitas. Berdasarkan hal diatas dapat dirasakan bahwa kesejahteraan sosial tidaklah bermakna bila tidak diterapkan dalam bentuk usaha kesejahteraan sosial yang nyata yang menyangkut kesejahteraan warga masyarakat. Oleh karena itu dua terminologi ini sulit dipisahkan satu dengan yang lainnya (*inseparable*) dan seringkali digunakan secara tukar-menukar (*interchangeably*).

³²*Ibid*, hal. 28-29

Dari terminologi tersebut terlihat bahwa usaha kesejahteraan sosial seharusnya merupakan upaya yang kongkret (nyata) baik ia bersifat langsung (*direct services*) ataupun tidak langsung (*indirect services*), sehingga apa yang dilakukan dapat dirasakan sebagai upaya yang benar-benar ditujukan untuk menangani masalah ataupun kebutuhan yang dihadapi warga masyarakat, dan bukan sekedar program, pelayanan ataupun kegiatan yang lebih dititik beratkan pada upaya menghidupi organisasinya sendiri ataupun menjadikan sebagai “panggung” untuk sekedar mengekspresikan penampilan diri *person* dalam suatu lembaga.

Pernyataan lain yang muncul dalam membahas usaha kesejahteraan sosial adalah mengapa dibutuhkan usaha kesejahteraan sosial adalah mengapa dibutuhkan usaha kesejahteraan sosial ? Jawaban untuk pernyataan ini sebenarnya sudah tersirat diatas, tetapi secara lebih tegas, usaha kesejahteraan sosial dibutuhkan karena pada berbagai negara terdapat warga masyarakat yang mempunyai kebutuhan dan masalah di luar kemampuan mereka untuk mengatasinya.³³

Hal ini tentunya ditunjang dengan perkembangan didunia, bahwa kesejahteraan sosial (dan juga usaha kesejahteraan sosial) telah diterima masyarakat industrial modern sebagai salah satu fungsi guna membantu masyarakat dalam mengatasi masalah mereka. Banyak masalah yang dihadapi warga masyarakat dewasa ini, bila ditelusuri, terkait dengan perubahan sosial yang terjadi secara cepat (termasuk didalamnya adalah efek dari urbanisasi dan industrisasi).

Dalam kaitannya dengan bidang kesejahteraan sosial, ada beberapa karakteristik usaha kesejahteraan sosial masa kini, yaitu:

- a. Menanggapi kebutuhan manusia.
- b. Usaha kesejahteraan sosial diorganisir guna menanggapi kompleksitas masyarakat perkotaan yang modern.
- c. Kesejahteraan sosial mengarah ke spesialisasi, sehingga lembaga kesejahteraan sosialnya juga menjadi lebih terspesialisasi.
- d. Usaha kesejahteraan sosial menjadi sangat luas.³⁴

³³Isbandi Rukminto, *Opcit*, hal. 5

³⁴Isbandi Rukminto, *Opcit*, hal.6-10

Sebagaimana tujuan ekonomi Islam ialah berbuat kebajikan kepada seluruh masyarakat, atau masing-masing anggota masyarakat khususnya. Sebagai orang yang beriman kepada Tuhan yang Maha Pemurah, umat Islam harus senantiasa berpedoman kepada sifat kebajikan yang tidak terhingga dari Tuhan kepada makhluk-Nya.

Masyarakat menjadi factor terpenting dalam ekonomi Islam. Ini dibuktikan dengan adanya tujuan ekonomi Islam. Jika hak milik perseorangan dipakai tema *bagian nasib* (dengan arti sangat terbatas), terhadap masyarakat dipakai tema “*sebanyak mungkin kebajikan sebagaimana kebajikan Tuhan kepada hambanya*”. Itulah sebabnya, kita harus senantiasa menggambarkan bahwa ekonomi Islam menganut faham *sosialisme* yang berjiwa keagamaan dan semangat ketuhanan. Terbukti pula dalam sejarah Islam, lebih mudah tumbuhnya semangat sosialis itu, seperti gerakan Abu Dzar Al-Ghifari yang sudah kita ceritakan karena perekonomian Islam berdasarkan kekeluargaan yang bersifat kolektif dan kooperatif.³⁵

Metodologi ekonomi Islam merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya ekonomi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik didunia maupun di akhirat. Oleh karena itu bagaimana manusia dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang tersedia untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Karenanya, diperlukan alat yang digunakan untuk menganalisis sekaligus membuktikan konsep Al-Quran dan Hadis yang secara langsung dan tidak langsung bersentuhan dengan masalah ekonomi.³⁶

Menundukkan ekonomi dibawah hokum kepentingan masyarakat merupakan suatu prinsip yang sangat penting di masa kini. Prinsip ini ditegakkan oleh Islam dengan suatu instruksi Allah kepada Nabi Muhammad SAW kepala Negara Islam. Dalam surat At-Taubah ayat 103, Allah berfirman:

³⁵Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2002, hal. 107

³⁶Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam : Suatu Pengantar*, Ekonisia, Yogyakarta, 2002, hal. 64

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
 إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. (Q.S At-Taubah 103)³⁷

4. Kesejahteraan Dalam Islam

Keimanan ditempatkan pada urutan pertama karena menyediakan pandangan dunia yang cenderung berpengaruh pada kepribadian manusia, perilakunya, gaya hidupnya, cita rasa dan preferensinya, dan sikapnya terhadap orang lain, sumber-sumber daya dan lingkungan. Iman berdampak signifikan terhadap hakikat, kuantitas, dan kualitas kebutuhan materi dan psikologi dan juga cara memuaskannya. Iman menciptakan keseimbangan antara dorongan materil dan spiritual dalam diri manusia, membangun kedamaian pikiran individu, meningkatkan solidaritas keluarga dan sosial, serta mencegah berkembangnya penyakit anomi.³⁸

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Imam Al-Ghazali jua merumuskan tiga alasan mengapa seorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu : pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing, kedua untuk mennciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya, dan ketiga, untuk membantu orang lain yyang sedang membutuhkan.³⁹

³⁷ Al-Quran, surat At-Taubah, ayat 103, Al-Quran dan Terjemahannya, Menara Kudus, Kudus, 2006, hal. 203

³⁸ Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekoonomi*, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, hal. 102

³⁹ Amirus Sodiiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Equilibrium, Vol. 3, No.2, 2015, hal.392

Al-Quran juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat dalam Surat An-Nahl ayat 97, Allah berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

Artinya : Barang siapa mengerjakan amal sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yyang telah mereka kerjakan.⁴⁰

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik, orang Arab atau non Arab.

Yang dimaksud dengan kehidupan yang baik pada ayat diatas adalah memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qonaah, ada pendapat lain mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalu mendapat rizki dari Allah SWT.⁴¹

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Woro Kristini	Eksistensi Pasar	Bagaimana eksistensi pasar	Metode Kualitatif	Pasar desa Glonggong

⁴⁰Al-Quran, Surat An-Nahl, ayat 97,Al-Quran dan Terjemahannya, Menara Kudus, Kudus, 2006, hal. 278

⁴¹Amirus Sodiq, *Opcit*, hal. 392-393

ngtyas	Tradisional Ditinjau Dari Konsep Geografi, Interaksi Sosial Dan Perilaku Produsen-Konsumen	tradisional Desa Glonggong Jakenan Pati ditinjau dari konsep geografi, interaksi sosial dan perilaku pedagang-pembeli ?		memiliki nilai keterjangkauan yang tinggi terletak di segi tiga emas pertemuan simpul jalur lalu lintas antara jalan desa dan jalan kecamatan yang ditunjang dengan kemudahan sarana dan prasarana transportasi yang baik dan lancar.
Muhammad Zunaidi	Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Pasca Relokasi Dan Pembangunan Pasar Modern	Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pedagang pasar tradisional Babat Lamongan pasca relokasi dan pembangunan pasar modern ?	Metode Kualitatif	Alasan pindah dagang dalam artian pedagang yang menolak relokasi dan pembangunan pasar modern dikarenakan pedagang takut ketradisional pasar tradisional Babat luntur, harga sewa kios menurut pedagang terlalu tinggi, ketakutan pedagang akan hilangnya pelanggan,

				tuntutan pedagang meminta harga sama dari harga sewa ruko sebelum ada pembangunan.
Nel Arianty	Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional	Bagaimana perbedaan pasar modern dan pasar tradisional ditinjau dari strategi tata letak dan kualitas pelayanan untuk meningkatkan posisi tawar pasar tradisional ?	Metode Kuantitatif	Pada umumnya kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan pasar modern dikategorikan baik. Pada umumnya kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan pasar tradisional dikategorikan cukup baik. Ada perbedaan signifikan antara kualitas pelayanan/ kinerja pasar modern dan pasar tradisional. Ada perbedaan signifikan antara persepsi konsumen akan tata letak pasar modern dan

				pasar tradisional.
Hendra Fure	Lokasi Keberagaman Produk, Harga , Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca	Bagaimana lokasi keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap minat beli pada pasar tradisional Bersehati Calaca ?	Metode Asosiatif	Lokasi, keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap minat beli pada pasar tradisional Bersehati Calaca.
Siti Fatimah Nurhayati	Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah Untuk Mufakat	Bagaimana pengelolaan pasar tradisional berbasis musyawarah untuk mufakat ?	Metode Kualitatif	mengelola pasar tradisional untuk menghasilkan solusi menang-menang bagi semua pihak yang terkait, yaitu, konsumen puas, pedagang memiliki penghasilan yang lebih baik, dan pemerintah daerah dapat meningkatkan pendapatan dari sumber daya lokal. Diharapkan, oleh karena itu,

				<p>pasar tradisional dapat bertahan dari persaingan, dan berkembang dengan baik. Sebenarnya, pasar tradisional memiliki potensi yang cukup baik dalam mengembangkan ekonomi lokal.</p>
--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, jika pada penelitian sebelumnya memfokuskan pada skala geografis pasar, kualitas pelayanan terhadap pelanggan atau pembeli, dan keberagaman produk yang diperdagangkan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada situasi dan kondisi pasar tradisional, karakter pedagangnya, dan pemberdayaan masyarakat pedagang pasar maupun disekitar pasar.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian adalah wujud dari penggambaran pemecahan masalah penelitian dapat digambarkan dalam bentuk skema. Skema tersebut merupakan kerangka pemikiran penelitian yang merupakan rangkuman dari penelitian terdahulu dan landasan teori kedalam suatu bagan, sehingga menunjukkan kejelasan variabel, hipotesis dan penelittannya.

gambar 2. kerangka berpikir

